

**MEMBANGUN REPUTASI WISATA MELALUI ATRAKSI BUATAN:
ANALISIS KOMUNIKASI DESTINASI DI WILAYAH PERKOTAAN
JAWA TIMUR**

Ronald Hariono

Program Studi Ilmu Komunikasi,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia,
ronaldhari95@gmail.com;

Luna Syarifa Nathania

Program Studi Ilmu Komunikasi,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia,
lunasyarifaa@gmail.com;

Bunga Putri Lucita

Program Studi Ilmu Komunikasi,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia,
bungap268@gmail.com;

Mohammad Insan Romadhan

Program Studi Ilmu Komunikasi,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia,
insanromadhan@untag-sby.ac.id;

ABSTRACT

This study explores the role of artificial tourist attractions in strengthening the image of tourist destinations in major urban areas of East Java, focusing on Alun-Alun Surabaya, Surabaya Zoo, and Loka Asri Park Sidoarjo as case studies. Employing a qualitative method and case study approach, this research examines the communication strategies implemented by both site managers and local governments to enhance the appeal and reputation of man-made attractions amid the competitive urban tourism sector. The findings reveal that facility innovation, creative public space management, and continuous promotion are the main factors that make these three destinations attractive to visitors. Alun-Alun Surabaya has successfully become a public space that combines elements of history, art, and social activities. Surabaya Zoo continues to innovate with engaging educational concepts, while Loka Asri Park Sidoarjo offers a family tourism experience that is both educational and recreational. Overall, integrated destination communication and ongoing innovation in artificial attractions have proven effective in building the reputation of urban tourism in East Java. These findings are expected to serve as a reference for urban tourism development in other regions.

Keywords: *Artificial attractions, destination reputation, tourism communication, urban tourism, East Java*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas bagaimana atraksi wisata buatan dapat memperkuat citra destinasi wisata di kota-kota besar Jawa Timur, dengan mengambil contoh Alun-Alun Surabaya, Kebun Binatang Surabaya, dan Loka Asri Park Sidoarjo. Dengan memakai metode kualitatif dan studi kasus, penelitian ini menelusuri strategi komunikasi yang dijalankan oleh pengelola serta pemerintah daerah dalam meningkatkan daya tarik dan reputasi wisata buatan di tengah persaingan pariwisata urban. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa inovasi fasilitas, pengelolaan ruang publik yang kreatif, dan promosi yang berkelanjutan menjadi kunci utama ketiga destinasi tersebut dalam menarik minat wisatawan. Alun-Alun Surabaya berhasil menjadi ruang publik yang memadukan unsur sejarah, seni, dan aktivitas sosial. Kebun Binatang Surabaya terus berinovasi dengan konsep edukasi yang menarik, sedangkan Loka Asri Park Sidoarjo menawarkan pengalaman wisata keluarga yang edukatif dan rekreatif. Secara keseluruhan, komunikasi destinasi yang terintegrasi dengan inovasi atraksi buatan terbukti efektif dalam membangun reputasi wisata di kawasan perkotaan Jawa Timur. Temuan ini diharapkan bisa menjadi referensi untuk pengembangan pariwisata urban di daerah lain.

Kata kunci: *Atraksi buatan, reputasi destinasi, komunikasi wisata, pariwisata kota, Jawa Timur*

A. PENDAHULUAN

Salah satu provinsi terbesar yang ada di Indonesia adalah Jawa Timur yang letaknya berada sebelah timur pulau Jawa. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Wilayahnya membentang seluas kurang lebih 47,799,75 km² dan pada tahun 2015 diperkirakan dihuni oleh sekitar 41,2 juta jiwa pada tahun 2022. Jumlah penduduk ini membuat Jawa Timur menjadi provinsi dengan populasi kedua terbanyak di Indonesia setelah Jawa Barat. Surabaya sebagai ibu kotanya, memegang peranan penting sebagai pusat pemerintahan, ekonomi, dan juga menjadi salah satu kota metropolitan utama di tanah air.

Di tengah pesatnya perkembangan zaman, pariwisata di Jawa Timur tidak hanya mengandalkan potensi alam, namun juga mulai fokus pada pengembangan atraksi buatan, khususnya di wilayah perkotaan. Kota Surabaya dan Kabupaten Sidoarjo menjadi contoh nyata dari tren ini. Kedua daerah tersebut aktif menghadirkan berbagai destinasi wisata buatan, seperti taman hiburan, pusat perbelanjaan, hingga wisata edukasi, yang secara langsung berkontribusi dalam membangun citra wisata perkotaan yang modern dan kompetitif.

Kota terbesar ke dua setelah Jakarta adalah Surabaya. “Kota Pahlawan” merupakan sebutan untuk kota Surabaya, Surabaya juga menjadi pusat pertumbuhan ekonomi dan pendidikan, serta terus mengembangkan berbagai tempat wisata buatan, yaitu Alun-Alun Surabaya dan Kebun Binatang Surabaya.

Salah satu faktor penting dalam sektor pembangunan ekonomi dan sosial adalah dengan adanya destinasi wisata. Sebagai kota metropolitan ke dua terbesar di Indoneisa, tidak hanya dikenal sebagai pusat bisnis dan perdagangan, tetapi juga memiliki potensi besar dalam pengembangan destinasi wisata perkotaan. Pengembangan destinasi wisata pada dasarnya memiliki peran penting dalam memelihara warisan budaya, kearifan lokal, dan kelestarian alam (Yasir, 2021). Hal tersebut merupakan hal yang wajar karena pariwisata merupakan salah satu faktor penyumbang devisa negara yang cukup besar. Salah satu ikon wisata yang menjadi perhatian adalah Alun-Alun Surabaya. Destinasi ini menawarkan beragam atraksi buatan, ruang terbuka, serta kegiatan budaya yang mampu menarik berbagai segmen wisatawan.

Pada era modern, destinasi wisata tidak hanya bertumpu pada kekayaan alam ataupun peninggalan sejarah, namun juga pada kreativitas dalam menciptakan destinasi wisata atraksi buatan yang mampu menarik minat wisatawan. Di wilayah Jawa Timur, khususnya di Kota-kota seperti Surabaya dan Sidoarjo, Loka Asri Park Sidoarjo, Kebun Binatang Surabaya dan Alun-Alun Surabaya, ketiga tempat ini menampilkan pendekatan yang berbeda, namun saling melengkapi dalam membangun reputasi pariwisata berbasis atraksi buatan dan ruang publik.

Loka Asri Park Sidoarjo, mengkombinasikan elemen rekreasi keluarga, edukasi, petualangan dan suasana yang alami. Dengan menghadirkan wahana seperti flying fox, kolam terapi ikan, mini zoo, destinasi ini menargetkan keluarga dan mengusung tema instusi pendidikan. Sementara itu, kebun binatang tertua se Asia Tenggara yaitu Kebun Binatang Surabaya , destinasi ini terus berbenah diri dengan cara menghadirkan wahana edukatif yang relevan di era sekarang dan dikemas dalam gaya hiburan modern. Di sisi lain, Alun-Alun Surabaya memberikan pendekatan sebagai ruang kota multifungsi yang memadukan arsitektur kolonial, aktivitas seni dan interaksi komunitas dalam lanskap urban yang strategis.

Sebagai salah satu kota besar di Indonesia, Surabaya terus melakukan pembaruan dalam menciptakan ruang publik yang tidak hanya fungsional, tetapi juga mampu menjadi magnet wisata.



Gambar 1. Alun-Alun Surabaya
Sumber : mojok.co



Gambar 2. Kebun Binatang Surabaya
Sumber : intiwhiz.com

Ada 2 contoh bentuk nyatanya dapat dilihat dari Alun-Alun Surabaya dan Kebun Binatang Surabaya yang kini berkembang menjadi tempat yang tidak hanya berfungsi sebagai ruang terbuka, tetapi juga menjadi pusat aktivitas sosial, budaya, serta rekreasi modern. 2 tempat ini memiliki perbedaan dalam segi fungsi dan tujuan, Alun-Alun Surabaya berfungsi sebagai ruang publik terbuka bisa untuk berfoto-foto, menongkrong dan bisa dibuat untuk acara konser yang diadakan oleh mahasiswa. Jika Kebun Binatang Surabaya, tempat ini memiliki fungsi utama edukasi dan konservasi satwa. Ini sangat aman untuk anak-anak yang masih sekolah bisa mempelajari hal baru sambil rekreasi.

Atraksi destinasi wisata menurut Middleton (2009) meliputi beberapa jenis, yaitu atraksi alam yang mencakup lokasi, lanskap, posisi geografis, cuaca, serta beragam flora dan fauna; atraksi budaya yang berkaitan dengan mitos, cerita legenda, dongeng, kesenian, dan pengembangan acara khusus seperti perayaan, atraksi sosial, lingkungan penduduk asli, bahasa, interaksi, dan aktivitas masyarakat, serta atraksi buatan yang terdiri dari taman, kebun, gedung rekreasi seperti hotel bertema, pusat perbelanjaan, dan lainnya. Keempat jenis atraksi ini menjadi komponen penting dalam membentuk daya tarik suatu destinasi wisata.



Gambar 3. Kolam renang Loka Asri Park
Sumber: Dokumentasi Peneliti

Adapun dalam konteks atraksi buatan, Alun-Alun Surabaya dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang dirancang untuk memberikan pengalaman

berwisata yang nyaman dan beragam. Misalnya, terdapat skatepark yang menjadi ruang ekspresi bagi komunitas skater, perpustakaan umum sebagai tempat belajar dan membaca, serta air mancur menari yang menjadi hiburan tersendiri saat malam minggu atau hari-hari khusus. Ditambah lagi, keberadaan mural-mural artistik di beberapa sudut area menciptakan suasana yang estetik dan menarik untuk dijadikan latar foto.

Sementara itu, Kabupaten Sidoarjo yang secara geologis bersampingan dengan kota Surabaya juga menunjukkan geliat signifikan dalam pengembangan sektor pariwisata, khususnya melalui atraksi buatan. meski Sidoarjo dikenal sebagai kawasan industri penyangga ibu kota Provinsi, Sidoarjo mulai bertransformasi menjadi wilayah yang perlahan memiliki potensi wisata dengan mengusung tema rekreasi keluarga, salah satu destinasi yang cukup menonjol di Sidoarjo adalah Loka Asri Park, destinasi ini mengusung konsep edukatif, rekreatif dan menawarkan berbagai wahana outbond untuk anak-anak sehingga menarik minat keluarga. Selain itu bermunculannya tema kota tematik dan destinasi wisata keluarga lainnya memperkuat posisi Sidoarjo sebagai alternatif wisata urban yang menyenangkan, tidak hanya bagi warga lokal, namun juga wisatawan luar daerah.

Berdasarkan data Dinas Pariwisata Jawa Timur, jumlah wisatawan yang berkunjung ke provinsi ini terus menunjukkan peningkatan, terutama setelah masa pandemi. Pada tahun 2023, angka kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara ke Jawa Timur mengalami tren naik, meski untuk data spesifik kunjungan ke Surabaya dan Sidoarjo masih perlu merujuk pada laporan resmi dari dinas terkait (Disbudpar Jatim, 2024).

Melihat fenomena ini, menarik untuk dikaji lebih lanjut bagaimana peran Wisata Atraksi Buatan dalam membangun reputasi wisata di kawasan perkotaan seperti Surabaya dan Sidoarjo. Penelitian ini akan membahas bagaimana upaya promosi dan komunikasi yang dilakukan oleh pengelola destinasi serta pemerintah daerah dapat meningkatkan daya tarik, membangun citra positif, dan memperkuat posisi destinasi wisata Jawa Timur di tingkat nasional maupun internasional.

B. KAJIAN PUSTAKA

Pariwisata

Pariwisata merupakan serangkaian aktivitas perjalanan yang melibatkan berbagai pihak, mulai dari masyarakat, pelaku usaha, hingga pemerintah pusat dan daerah, yang menyediakan beragam fasilitas serta layanan pendukung (Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata). Secara garis besar, pariwisata dapat diartikan sebagai kegiatan bepergian sementara dari tempat tinggal asal menuju suatu tujuan tertentu, bukan untuk tinggal atau bekerja, namun sekedar berkunjung, berlibur, atau alasan lainnya (Meyers, 2009).

Sementara itu, daya Tarik pada wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai, baik yang bersumber dari kekayaan alam, budaya, maupun hasil ciptaan manusia, sehingga menjadi alasan utama wisatawan berkunjung ke suatu tempat (Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata).

Potensi Wisata

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengatakan, kemampuan merupakan arti daripada potensi, kekuatan, atau sumber daya yang dapat memiliki kesempatan untuk dikembangkan lebih lanjut. Dalam ranah pariwisata, potensi wisata merujuk pada segala hal yang dimiliki destinasi wisata dapat menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung (Mariotti dalam Yoeti, 1996:172).

Selain itu, potensi wisata juga dapat dipahami sebagai kemampuan yang dimiliki oleh suatu wilayah yang berpeluang untuk dimanfaatkan dalam proses pembangunan. Potensi ini mencakup berbagai aspek, seperti sumber daya alam, sumber daya manusia, serta produk atau hasil karya manusia yang ada di daerah tersebut (Sujali dalam Amdani, 2008).

Daya Tarik Wisata

Merujuk pada UU Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 mengenai pariwisata, daya tarik wisata didefinisikan sebagai ciri khas, keindahan, serta sesuatu yang berasal dari keberagaman kekayaan alam, hasil karya manusia, dan budaya, yang menjadi objek atau tempat kunjungan para wisatawan. Dari pengertian tersebut, potensi daya tarik wisata dapat dipahami sebagai keseluruhan sumber daya alam, budaya, serta produk buatan manusia yang berpeluang untuk dilakukan pengembangan menjadi daya tarik pada wisata (Pujaasawa & Ariana, 2015).

Selain itu, menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 mengenai Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional 2010-2025, terdapat beberapa kategori daya tarik wisata, yaitu:

a) Daya Tarik Wisata Alam

Wisata alam biasanya terbagi menjadi dua kelompok utama. Yang pertama terdiri dari daya tarik yang berasal dari keberagaman dan keunikan lingkungan perairan laut, seperti pantai, bentang laut, dan kerumbu karang. Yang kedua terdiri dari daya tarik yang berasal dari keindahan dan keunikan lingkungan darat, seperti puncak gunung, hutan yang masih alami, taman nasional, taman wisata alam, dan taman hutan raya.

b) Daya Tarik Wisata Budaya

Dapat diartikan sebagai daya Tarik wisata budaya apabila hasil kreasi manusia mencerminkan cipta, perasaan, dan karsa sebagai makhluk budaya. Jenis daya tarik budaya ini terbagi menjadi dua, yaitu yang berwujud dan tidak berwujud. Daya tarik berwujud meliputi cagar budaya, kampung tradisional dengan adat istiadat dan tradisi khas masyarakat, serta museum. Sedangkan daya tarik tidak berwujud mencakup kehidupan adat, tradisi, aktivitas budaya masyarakat setempat, serta kesenian tradisional seperti angklung dan reog.

c) Daya Tarik Wisata Hasil Buatan Manusia

Berbagai tempat berlibur seperti taman bertema, kompleks peristirahatan terpadu, serta sarana rekreasi dan tempat berolahraga adalah contoh daya tarik wisata khusus, yang merupakan produk yang diciptakan oleh manusia di luar wilayah wisata alam maupun budaya.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada 3 lokasi berbeda yaitu Alun-Alun Surabaya, Kebun Binatang Surabaya dan Loka Asri Park Sidoarjo, sebagai perwakilan wisata atraksi buatan yang ada di Jawa Timur.

Pada penelitian ini akan menerapkan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Melalui pendekatan tersebut, tujuan penelitian adalah untuk memberikan gambaran yang mendalam mengenai analisis komunikasi dalam sektor pariwisata di Jawa Timur, khususnya yang berkaitan dengan wisata berbasis atraksi buatan.

Dalam studi ini, akan dijelaskan secara garis besar potensi tempat wisata yang ada di Alun-Alun Surabaya, Kebun Binatang Surabaya, serta Loka Asri Park di Sidoarjo. Fokus utama penelitian adalah menganalisis komunikasi terkait atraksi buatan yang terdapat di ketiga lokasi tersebut. Metode kualitatif dipilih karena pendekatan ini menitikberatkan pada observasi langsung di lapangan dan pengolahan data secara mendalam.

Pengumpulan data pada penelitian ini melibatkan dua sumber utama, yaitu data primer dan data sekunder, yang akan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

Data primer diperoleh langsung dari lokasi penelitian melalui pengamatan dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi langsung di lapangan, di mana peneliti mengamati kondisi nyata di kawasan pengembangan wisata. Data yang terkumpul kemudian dijadikan sebagai dasar untuk menyusun laporan mengenai kondisi eksisting di lokasi penelitian.

Data sekunder diperoleh melalui studi literatur yang berkaitan dengan objek penelitian, yaitu Alun-Alun Surabaya, Kebun Binatang Surabaya dan Loka Asri Park Sidoarjo. Informasi ini sangat penting untuk membantu mengidentifikasi dan memperkuat pemahaman terhadap area penelitian. Pengumpulan data sekunder mencakup beberapa kegiatan, antara lain:

- Studi literatur dari buku, media elektronik, serta teori-teori yang relevan dengan analisis komunikasi wisata atraksi buatan di kedua lokasi tersebut.
- Observasi untuk mempelajari potensi yang ada di Alun-Alun Surabaya, Kebun Binatang Surabaya dan Loka Asri Park Sidoarjo.
- Deskripsi dan klasifikasi data yang diperoleh berdasarkan teori-teori yang telah dipelajari sebelumnya.

Data yang dikumpulkan meliputi potensi wisata serta atraksi buatan yang menjadi keunggulan di kawasan Alun-Alun Surabaya, Kebun Binatang Surabaya dan Loka Asri Park Sidoarjo. Peneliti berusaha mengumpulkan informasi yang mendukung pengembangan kawasan wisata atraksi buatan di Jawa Timur dengan mengambil ketiga lokasi tersebut sebagai objek penelitian. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis untuk memahami bagaimana reputasi wisata atraksi buatan terbentuk melalui komunikasi wisata di wilayah tersebut.

D. PEMBAHASAN

Alun-Alun Surabaya

Alun-Alun Surabaya banyak sekali di minati oleh masyarakat, karena daya tarik atraksi buatan seperti museum bawah tanah, skatepark, dan Gedung Serbaguna, yang secara teratur mengadakan pertunjukan seni. Selain itu, menjaga kebersihan acara seni dan budaya meningkatkan minat pengunjung, terutama

anak-anak yang ingin membagikan pengalaman mereka yang luar biasa di media sosial. Alun-Alun cocok untuk wisata keluarga karena lokasinya strategis di pusat kota dan mudah diakses, meskipun masih ada sedikit pilihan kuliner.

Dari hasil wawancara dengan pengelola, lokasi strategis dan banyaknya lokasi menarik adalah faktor utama yang menyebabkan tempat ini ramai dikunjungi. Selain itu, pemerintah kota Surabaya secara aktif mempromosikan Surabaya melalui acara besar dan kegiatan tahunan, yang meningkatkan jumlah wisatawan, baik dari dalam maupun luar kota. Hal ini menunjukkan bahwa kota sangat berkomitmen untuk menjadikan Alun-Alun sebagai tempat rekreasi, pendidikan, dan interaksi sosial.



Gambar 4. Museum Bawah Tanah

Sumber : dokumentasi peneliti

Museum bawah tanah di Alun-Alun Surabaya, di bawah Gedung Balai Pemuda dan Jalan Yos Sudarso, adalah ruang publik kontemporer yang menggabungkan fungsi museum, pusat seni, dan ruang interaksi masyarakat. Sebagai area multifungsi, tempat ini menampilkan berbagai karya seni lokal dan internasional dalam suasana tertata dan nyaman. Tempat ini juga memiliki fasilitas seperti kaca artistik, air mancur dekorasi, dan area skateboard.

Museum ini bukan hanya tempat pameran namun itu juga menjadi pusat acara ekonomi kreatif dengan pertunjukan musik, tari, teater, dan seni rupa secara teratur. Ini adalah salah satu tempat wisata budaya yang menarik di Surabaya karena fungsinya sebagai tempat pendidikan dan rekreasi. Museum bawah tanah ini merupakan bagian dari upaya pemerintah kota Surabaya untuk membuat ruang publik representatif setelah kurangnya alun-alun yang berfungsi sebagai ruang seni dan kebudayaan. Museum bawah tanah ini telah berkembang menjadi ikon baru dan pusat kegiatan budaya di pusat kota Surabaya berkat desain arsitektur modernnya.

Kebun Binatang Surabaya

Kebun Binatang Surabaya (KBS) adalah tempat wisata edukatif di Jawa Timur yang memprioritaskan pelestarian satwa liar, nilai budaya, dan hiburan keluarga. Koleksi satwa yang beragam, ditampilkan dalam habitat buatan yang mirip dengan habitat aslinya, adalah daya tarik utamanya. Selain fauna, KBS juga memiliki keanekaragaman flora, yang menambah nilai edukatif dan membuatnya lebih sejuk. Selain fungsinya sebagai taman cagar budaya, perpaduan ini

menjadikan KBS sebagai tempat untuk masyarakat rekreasi dan sumber pengetahuan tentang konservasi dan keanekaragaman hayati.



Gambar 5. I LOVE KBS
Sumber: dokumentasi Peneliti

Kebun Binatang Surabaya (KBS) memiliki atraksi buatan yang dimaksudkan untuk meningkatkan kenyamanan dan daya tarik visual bagi pengunjung, terutama anak-anak dan keluarga. Wisatawan sering pergi ke tempat-tempat terkenal di Surabaya untuk mengabadikan momen dan mengunggahnya di sosial media, termasuk patung Suro dan Boyo, yang menjadi icon Kota Surabaya. Tempat-tempat ini memiliki desain yang menarik dan kontemporer, yang sangat sesuai dengan gaya hidup digital masyarakat modern yang cenderung mencari pengalaman visual yang menarik.



Gambar 6. Wahana
Sumber: dokumentasi Peneliti

KBS tidak hanya menawarkan tempat foto, tetapi memiliki berbagai tempat bermain yang dapat digunakan oleh anak-anak guna mendukung gagasan bermain sambil belajar. Anak-anak memiliki kesempatan untuk belajar tentang lingkungan sekitar secara interaktif di wahana-wahana ini, yang menambah nilai edukatif pada kunjungan mereka. Selain itu, wahana-wahana ini memiliki elemen

dekoratif seperti patung gorila buatan dan instalasi visual lainnya di berbagai sudut area, yang membuat kebun binatang lebih hidup dan menyenangkan.

Semua atraksi buatan ini dirancang untuk menciptakan pengalaman wisata yang menyenangkan, ramah keluarga, dan edukatif. Ini menjadikan KBS bukan hanya sebagai tempat konservasi satwa tetapi juga sebagai tempat rekreasi kontemporer yang ramah dan sesuai dengan kebutuhan pengunjung modern.

Loka Asri Park Sidoarjo

Loka Asri Park adalah salah satu destinasi wisata buatan yang tumbuh dan berkembang dikawasan perkotaan di wilayah Kabupaten Sidoarjo tepatnya di Sukodono, destinasi ini menyuguhkan konsep rekreasi keluarga yang berpadu dengan nuansa alam. meski tidak berada di pusat kota besar, Loka Asri Park tetap menjadi pilihan destinasi favorit warga lokal maupun luar daerah yang mencari tempat hiburan nuansa alam dan edukatif. destinasi ini menggabungkan beberapa atraksi buatan seperti kolam renang, taman bermain anak, mini zoo, area outbond, serta wahana terapi ikan dan sepeda air, yang dihadirkan untuk memberikan pengalaman rekreasi sekaligus pembelajaran yang menyenangkan.



Gambar 1. Rumah Pohon

Sumber : penulis

Loka Asri Park juga memiliki rumah pohon untuk spot foto bagi wisatawan yang ingin berswafoto dengan nuansa yang berbeda, destinasi yang berada ditengah hiruk pikuk kota biasanya hanya menampilkan keindahan alamnya, di Loka Asri Park berbeda, destinasi ini memiliki banyak elemen sehingga cukup menarik banyak wisatawan luar daerah untuk berkunjung.

Sebagai destinasi yang mengusung konsep tema wisata edukatif, Loka Asri Park banyak dimanfaatkan oleh instansi pendidikan (outdoor learning activity) seperti outbond dan field trip pelajar. pengunjung tidak hanya dimanjakan oleh fasilitas alam tapi juga permainan, tetapi juga diperkenalkan aktivitas peternakan, pertanian dan lingkungan hidup. Konsep yang diusung ini menjadikan Loka Asri Park tidak hanya tempat hiburan, ia juga berfungsi sebagai ruang interaksi sosial, tempat belajar informal, dan juga sebagai pelarian dari kepadatan kehidupan di kota.



Gambar 2. Kolam Renang

Sumber : Penulis

Keberadaan Loka Asri Park sekaligus mencerminkan perubahan tren pariwisata lokal yang kini mulai memberikan perhatian pada pencipta Atraksi buatan ramah keluarga yang berbasis pengalaman. Dengan dukungan lokasi yang cukup strategis yang berbatasan dengan kota Surabaya dan juga satu kota dengan bandara Internasional Juanda, Loka Asri Park memperkuat peran Kabupaten Sidoarjo sebagai peran penting dari jaringan destinasi wisata di kawasan metropolitan. Dalam konteks ini Loka Asri Park tidak hanya berlokasi strategis tapi juga bagaimana tempat ini dikomunikasikan dan diposisikan dalam wawancara pariwisata Jawa Timur lebih luas.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Alun-Alun Surabaya, Kebun Binatang Surabaya, dan Loka Asri Park Sidoarjo, dapat disimpulkan bahwa atraksi buatan memiliki peran penting dalam membentuk citra dan reputasi destinasi wisata di kawasan perkotaan Jawa Timur. Ketiga destinasi tersebut, meski memiliki konsep dan segmentasi pengunjung yang berbeda, sama-sama mampu memperkuat daya tarik wisata yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat masa kini.

Alun-Alun Surabaya, misalnya, sukses menjadi ruang publik yang multifungsi dengan memadukan unsur sejarah, seni, dan ruang interaksi sosial. Fasilitas seperti museum bawah tanah, skatepark, hingga pertunjukan seni yang rutin digelar, serta letaknya yang mudah dijangkau, membuat tempat ini selalu ramai, terutama oleh keluarga dan anak muda. Upaya promosi yang konsisten dari pemerintah kota juga turut mendorong popularitas Alun-Alun Surabaya sebagai salah satu ikon wisata kota.

Kebun Binatang Surabaya, yang sudah berdiri sejak lama, terus beradaptasi dengan menghadirkan wahana edukasi yang dikemas secara kekinian. Tempat ini tidak hanya menjadi lokasi rekreasi, tetapi juga sarana pembelajaran tentang satwa dan konservasi lingkungan, sehingga sangat diminati oleh keluarga yang ingin mengajak anak-anak belajar sambil bermain.

Sementara itu, Loka Asri Park Sidoarjo hadir dengan konsep wisata keluarga yang menonjolkan edukasi dan rekreasi. Berbagai wahana seperti rumah pohon, area outbond, dan kolam renang, menjadi daya tarik utama bagi pengunjung lokal maupun luar daerah. Transformasi Sidoarjo dari kawasan

industri menjadi destinasi wisata keluarga membuktikan bahwa inovasi dan pengelolaan yang baik dapat membuka peluang baru di sektor pariwisata.

Secara keseluruhan, keberhasilan komunikasi destinasi, baik melalui promosi langsung maupun dukungan pemerintah daerah, sangat berpengaruh dalam membangun persepsi positif wisatawan terhadap atraksi buatan di Jawa Timur. Ketiga destinasi yang diteliti menunjukkan bahwa inovasi berkelanjutan, pengelolaan fasilitas yang optimal, dan strategi komunikasi yang tepat sasaran merupakan kunci utama untuk memperkuat reputasi wisata di kawasan perkotaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Mariotti dalam Yoeti. 1996:172. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Angkasa Offset
- <https://jatim.bps.go.id/id/statistics-table/1/MzMzIzE=/luas-wilayah-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-timur-2015.html>
- <https://jatim.bps.go.id/id/statistics-table/1/MjYzOSMx/jumlah-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin-di-provinsi-jawa-timur-jiwa-2022.html>
- Yasir. (2021). Komunikasi Pariwisata Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 9(1), 108–120.
- Middleton, V. T. C., Fyall, A., Morgan, M., & A., R. (2009). *Marketing in Travel and Tourism*. Butterworth-Heinemann.
- Amdani, S., 2008 Analisis Potensi Obyek Wisata Alam Pantai Di Kabupaten Gunung Kidul, Skripsi Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Meyers, K. (2009). *Pengertian Pariwisata*. Jakarta: *Unesco Office*.
- Pujaasawa, I., & Ariana, I. N. (2015). *Pedoman Identifikasi Potensi Daya Tarik Wisata*. Bali: Pustaka Larasan.
- Presiden Republik Indonesia. (2011). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025. Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia.